



**DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP BURUH TANI PEREMPUAN
(Studi Kasus Di Lingkungan Mapak Dasan Dan Lingkungan Geguntur Kelurahan
Jempong Baru Kota Mataram)**

Rizka Meilani¹, Maya Atri Komalasari², Ika Wijayanti³

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram^{1,2,3}

Abstract

The development taking place in the city of Mataram, specifically in the Jempong Baru neighborhood in the Mapak Dasan and Geguntur areas, has been increasingly vigorous since 2021, ranging from the construction of government agency buildings to residential housing. However, behind all of that, development is inseparable from the conversion of land, especially agricultural land, into non- agricultural land. The conversion of this land has an impact on the lives of small groups such as farmers and agricultural laborers, particularly female agricultural workers. This research aims to understand the impact of housing development on female agricultural workers, which is analyzed using Robert Chambers' poverty trap theory. The research method used is descriptive qualitative method with a case study approach. The technique for determining informants uses purposive sampling. Data collected through observation, interviews, and documentation. The research results show that the impacts felt by female agricultural laborers due to housing development are divided into two categories: positive impacts and negative impacts. The negative impacts are: 1) the conversion of agricultural land into non- agricultural land, 2) a decrease in job opportunities as agricultural laborers, 3) unemployment, and 4) income inequality. Meanwhile, the positive impacts are: 1) a shift in profession and 2) additional side jobs. The impacts felt are leading towards poverty.

Keywords: *Land Use Change, Agricultural Labor, Development.*

Abstrak

Pembangunan yang dilakukan di daerah Kota Mataram, tepatnya di Kelurahan Jempong Baru di Lingkungan Mapak Dasan dan Lingkungan Geguntur, sejak tahun 2021 hingga sekarang pembangunan semakin gencar dilakukan mulai dari pembangunan gedung instansi pemerintahan hingga pembangunan perumahan. Namun dibalik itu semua pembangunan tidak lepas dari adanya alih fungsi lahan terutama lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian. Alih fungsi lahan ini memberikan dampak terhadap kehidupan kelompok-kelompok kecil seperti petani maupun buruh tani khususnya buruh tani perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan perumahan terhadap buruh tani perempuan yang mana penelitian ini dianalisis menggunakan teori perangkap kemiskinan Robert Chambers. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang dirasakan

rizka03052001@gmail.com



oleh buruh tani perempuan akibat dari pembangunan perumahan terbagi menjadi dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak negatifnya yaitu: yaitu : 1) alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian, 2) berkurangnya lapangan pekerjaan sebagai buruh tani, 3) pengangguran, 4) ketimpangan pendapatan, sedangkan dampak positifnya 1) peralihan profesi dan, 2) tambahan pekerjaan sampingan. Dampak-dampak yang dirasakan tersebut mengarah pada kemiskinan.

Kata Kunci: Alih Fungsi, Buruh tani, Pembangunan.



Pendahuluan

Pembangunan di Indonesia telah mengalami sejumlah perkembangan signifikan selama beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat. Kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Pembangunan juga sering diartikan kemajuan yang dicapai oleh masyarakat dibidang ekonomi. Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Jamaludin, 2016). Pemerintah telah menetapkan tujuan pembangunan nasional dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu kesejahteraan rakyat adalah menjadi cita-cita seluruh bangsa Indonesia. Menurut Sumodiningrat, pembangunan merupakan proses yang historikal, sebuah proses yang terus bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berganti. Perubahan kearah perbaikan memerlukan penggerakan segala budi daya manusia untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan dengan sendirinya, pembangunan merupakan proses penalaran dalam rangka menciptakan kebudayaan dan peradaban manusia (Jamaludin, 2016). Pembangunan pada dasarnya tidak dapat terlepas dari proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan serta budaya (Mulya, et.al. 2022). Dengan pemahaman seperti itu, pembangunan disejajarkan dengan kata perubahan sosial. Perubahan sosial bisa berupa perubahan fisik maupun nonfisik. Perubahan fisik akan menyebabkan konversi lahan dan alih fungsi lahan. Pembangunan memiliki dua bentuk yaitu bentuk fisik maupun bentuk nonfisik (Kuncoro 2010).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1,25% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan 1,22%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,17%. Dari data tersebut pertumbuhan penduduk terus meningkat, maka tidak bisa dihindari lagi peralihan lahan pertanian dialih fungsikan menjadi permukiman terus bertambah seiring dengan banyaknya permintaan. Nugroho, I. end Rokhim Dahuri (2004), alih fungsi lahan merupakan sebuah mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran terhadap lahan dan menghasilkan kelembagaan lahan baru dengan karakteristik sistem produksi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang memusat di wilayah perkotaan memerlukan ruang yang lebih luas bagi aktivitas ekonomi dan



untuk permukiman. Akibatnya wilayah pinggir kota yang masih memiliki lahan pertanian sawah yang luas beralih fungsi menjadi lahan nonpertanian. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian dan kurangnya lapangan pekerjaan bagi petani maupun buruh tani (Muryanti, 2018).

Pembangunan perumahan merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi, yang secara langsung maupun tidak langsung bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan perumahan juga dapat meningkatkan realisasi investasi disuatu daerah, hal ini akan memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Namun dibalik manfaat- manfaat tersebut sering kali terdapat dampak negative yang dirasakan oleh masyarakat yang bekerja dibidang pertanian khususnya kelompok-kelompok tertentu salah satunya adalah buruh tani perempuan. Hal tersebut bisa terjadi akibat dari pembangunan yang bersifat eksploitatif. Menurut Wallerstein (2004), pembangunan adalah mekanisme eksploitatif dari lembaga kolonial terhadap masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan atau kalah untuk mengelola sumber dayanya sendiri.

Pembangunan perumahan dapat mengakibatkan perubahan dalam akses terhadap lahan pertanian, yang dapat mengurangi kesempatan kerja dan pendapatan petani maupun buruh tani khususnya buruh tani perempuan. Selain itu, struktur sosial dalam pertanian dapat berubah hal ini terjadi akibat migrasi dan perubahan pola hidup sebagai akibat dari pengalihfungsian lahan pertanian. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Mulya, et.al. (2022), bahwa pembangunan perumahan memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi petani di Nagari Salido Kecamatan IV Jurnai Kabupaten Pesisir Selatan. Dampak tersebut antara lain Petani menjadi kehilangan pekerjaan, interaksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal menjadi berkurang, dampak positifnya yaitu memberikan peluang pekerjaan baru terhadap masyarakat sekitar.

Buruh tani perempuan memiliki peran sentral dalam ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan. Mereka berkontribusi dalam berbagai tahap produksi pertanian, dari penanaman hingga panen, serta menjaga keragaman tanaman. Perempuan juga memiliki andil yang besar dalam sektor pertanian, masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani dan buruh tani mengharuskan keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian (Kusuma, et.al. 2023). Namun, ketika daerah pertanian dialihfungsikan untuk pembangun perumahan, berbagai dampak negative



dapat dirasakan oleh petani maupun buruh tani khususnya buruh tani perempuan, baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Fenomena tersebut ditemukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, di kawasan pinggir kota Mataram yaitu tepatnya di sepanjang Jalan Lingkar Selatan hingga Jalan Bypass BIL yaitu di Kelurahan Jempong Baru. Sebelum tahun 2021 wilayah ini masih memiliki lahan pertanian yang luas. Namun saat ini lahan pertanian ini sudah beralih fungsi menjadi lahan nonpertanian yaitu tanah kavlingan yang kemudian dimanfaatkan menjadi bangunan perumahan. Dilansir harian Lombok Post (2022), kondisi perekonomian masyarakat kota Mataram mulai membaik mulai dari sisi investasi maupun pendapatan daerah. Hal ini dikarenakan relasi investasi di kota Mataram sudah mencapai Rp 985 miliar dari target 1 triliun 72 miliar, yang didominasi oleh pembangunan perumahan, kawasan industri dan perkotaan. Namun, dibalik pembangunan perumahan yang menyebabkan pengalihfungsian lahan tersebut, ada dampak negative yang dirasakan kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat salah satunya yaitu kelompok buruh tani Perempuan. Banyak perempuan yang bergantung pada pekerjaan sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, karena konversi lahan pertanian tersebut mengakibatkan buruh tani perempuan kehilangan lapangan pekerjaannya dan aksesnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dampak pembangunan perumahan terhadap buruh tani perempuan di Lingkungan Mapak Dasan dan Lingkungan Geguntur Kota Mataram.

Penelitian ini dikaji menggunakan teori kemiskinan dari Robert Chambers. Kemiskinan adalah suatu fenomena multi face atau multidimensional. Dimensi *Intergrated concept* kemiskinan meliputi kemiskinan (*proper*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi kondisi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis (Makmun, 2003). Chamber menjelaskan bahwa kemiskinan bukan hanya kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan rendah. Kemiskinan meliputi banyak aspek seperti kesehatan, pendidikan, sosial, politik, hukum, kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Kemiskinan dianggap sebagai perangkap sehingga akan terus terperangkap dalam kemiskinan jika penduduk miskin tidak memiliki niat dalam melawan kondisi dan sentuhan tangan eksternal untuk membantu mengurangi benang kusut kemiskinan. Setelah terungkap faktor



penyebab kemiskinan, kemiskinan itu sendiri dapat di klasifikasikan berdasarkan karakteristiknya yaitu kemiskinan absolut, relative, kultural dan struktural.

Kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah terkait dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan yang tandus. Keterisolasian daerah yang berdampak pada keterbatasan akses pengembangan ekonomi mengakibatkan masyarakat terjebak dalam kemiskinan. Sedangkan kemiskinan buatan lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata. Kemiskinan alamiah berbalikan dengan kemiskinan buatan, artinya perangkap kemiskinan disebabkan karena kondisi dan kualitas masyarakat itu sendiri

Metode Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di dua lingkungan yang ada di Kelurahan Jempong Baru, Kota Mataram yaitu Lingkungan Mapak Dasan dan Lingkungan Geguntur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah saat ini di Lingkungan Mapak Dasan sedang berlangsung pembangunan perumahan sedangkan di Lingkungan Geguntur pembangunan perumahan sudah lama ada dan lingkungan ini bisa dibilang sudah dikelilingi perumahan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah individu yang bekerja sebagai buruh tani dan terdampak akibat pembangunan perumahan.

Teknik penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive. Informan penelitian ini berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 informan utama, 4 informan kunci dan 4 informan pendukung. Karakteristik informan utama yaitu berumur 40 tahun ke atas, dan bekerja sebagai buruh tani perempuan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki pemahaman yang mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti. Informan pendukung adalah orang-orang yang dekat yang mengetahui kondisi dari buruh tani itu sendiri.



Analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles dan Huberman yaitu data *condentation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian. Data yang terpilih kemudian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan narasi. Tahap terakhir adalah verifikasi, di mana peneliti memeriksa kembali temuan dan data, serta tabel maupun bagan yang telah dibuat, untuk mencapai kesimpulan. Ketiga tahap ini saling terkait dan dijalankan dalam proses penelitian. Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Buruh Tani

Pada aspek keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, hadirnya pembangunan perumahan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta telah menggeser kehidupan pertanian. Hal ini juga mengubah mata pencaharian masyarakat yang pekerjaan utamanya sebagai buruh tani, khususnya buruh tani perempuan. Adapun dampak yang dirasakan buruh tani perempuan di Lingkungan Mapak Dasan dan Geguntur terbagi menjadi dua dampak yaitu dampak negative dan dampak positif yang dijabarkan dalam temuan penelitian berikut ini.

Dampak Negative

Dampak negatif pertama adalah alih fungsi lahan ini bisa dilihat dari penggunaan lahan, penggunaan lahan yang diperuntukan sebagai lahan perumahan seluas 2.472,64 Ha pada tahun 2019 dan pada tahun 2023 penggunaan lahan sebagai perumahan meningkat menjadi seluas 2.508,48 Ha. Sedangkan lahan yang diperuntukan sebagai lahan pertanian menurun pada tahun 2019 penggunaan lahan sebagai lahan pertanian seluas 2.680,94 Ha dan pada tahun 2023 menjadi seluas 2.629,68 Ha (Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Mataram, 2023). Dampak kedua adalah berkurangnya lapangan pekerjaan sebagai buruh tani. Dilihat dari banyaknya perumahan yang dibangun di daerah Kelurahan Jempong Baru, hal tersebut tidak lepas dari banyaknya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan pembangunan perumahan dan pada akhirnya mengakibatkan penyempitan lahan pertanian. Dengan terjadinya alih fungsi lahan di daerah Lingkungan Mapak Dasan dan Geguntur menjadikan pekerja disektor pertanian akan kehilangan pekerjaannya sehingga banyak buruh menganggur.



Salah satu masalah yang dapat menambah tingkat pengangguran adalah alih fungsi lahan pertanian. Alih fungsi lahan pertanian menjadi pengembangan sektor industri seringkali mengakibatkan hilangnya pekerjaan sebagai petani maupun buruh tani. Kurangnya pekerjaan ini akan mengakibatkan banyaknya pengangguran. Kehilangan mata pencarian menjadikan masalah baru yaitu ketimpangan pendapatan. Sebelum pembangunan perumahan dilakukan buruh tani perempuan bisa mendapatkan penghasilan hingga 1 juta lebih dalam sebulan namun sekarang karena adanya alih fungsi lahan pertanian buruh tani perempuan hanya bisa menghasilkan uang di bawah 1 juta dalam sebulan. Pembangunan perumahan memberikan dampak signifikan seperti efek domino yang menciptakan permasalahan bagi para buruh perempuan

Dampak Positif

Pengalihfungsian lahan menyebabkan penyempitan lahan pertanian tersebut berdampak pada buruh tani perempuan yang pada akhirnya mereka lebih memilih beralih profesi menjadi pedagang keliling dan Asisten Rumah Tangga (ART). Berdasarkan hasil observasi buruh tani lebih memilih berganti profesi menjadi ART maupun pedagang karena pendapatan mereka tetap dan lebih bisa diharapkan dibandingkan pendapatan sebagai buruh tani. Pembangunan perumahan menciptakan ketidakpastian keadaan yang semakin melemahkan buruh perempuan terutama para janda yang hanya mengandalkan kemampuan sendiri tanpa ada penopang dari suami.

Salah satu strategi yang dilakukan para buruh tani perempuan untuk bertahan hidup adalah dengan diversifikasi pekerjaan, yaitu mencari alternatif pekerjaan lain. Dengan adanya tambahan kerja sampingan ini buruh tani perempuan bisa sedikit menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun tambahan uang yang didapatkan tidak sebanyak pada saat bekerja di sawah namun adanya pekerjaan sampingan ini cukup membantu buruh tani. Buruh tani biasanya bekerja sebagai penjual ikan atau sayur keliling.

Pembangunan bagai dua sisi mata uang yang memberikan dampak positif dan negatif. Pembangunan menjadi indikator bagi pemerintah dalam menciptakan good governance dan menciptakan peluang ekonomi. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi buruh perempuan yang semakin termarginalisasi akibat pembangunan. Faktor penyebab kemiskinan dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut. Pertama, Kemiskinan absolut, kemiskinan ini terjadi apabila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Buruh tani perempuan termasuk kedalam garis kemiskinan karena



pendapatan hanya cukup untuk menyambung hidup mereka dan masih terbilang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Hanya sebagian kecil buruh tani yang termasuk kedalam kemiskinan absolut, dari sepuluh (10) informan utama yang masuk kedalam kemiskinan absolut adalah sebanyak empat (4) orang.

Kedua, kemiskinan relatif, merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat. Hal ini yang dirasakan oleh buruh tani perempuan akibat dari kebijakan pembangunan yang dilakukan buruh tani yang awalnya kesusahan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya kini semakin mengalami kesulitan karena tempat mereka menggantungkan kehidupannya sebagai buruh tani mengalami penyempitan. Awalnya buruh tani dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari namun sekarang penghasilan yang didapatkan menjadi tidak menentu dan dengan adanya kebijakan pembangunan ini menyebabkan terjadinya pengangguran. Dari sepuluh (10) informan utama penelitian keseluruhan informan termasuk kedalam kemiskinan relative.

Ketiga, kemiskinan buatan. Kemiskinan pada buruh tani perempuan ini juga masuk kedalam kemiskinan buatan. Kemiskinan ini terjadi akibat sistem modernisasi atau pembangunan yaitu pembangunan perumahan yang padaakhirnya membuat buruh tani perempuan tidak bisa mengakses sumber daya, sarana dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata. Dan pada akhirnya buruh tani tidak berdaya karena tidak bisa mengikuti perkembangan zaman atau modernisasi. Dari sepuluh (10) informan utama penelitian keseluruhan informan termasuk kedalam kemiskinan buatan

Kesimpulan

Dampak pembangunan perumahan terhadap buruh tani perempuan di Lingkungan Mapak Dasan dan Lingkungan Geguntur, Kelurahan Jempong Baru Kota Mataram terbagi menjadi dua dampak yaitu, dampak negative dan dampak positif. Dampak pembangunan perumahan tidak hanya merubah wajah fisik lahan pertanian namun juga berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi terutama buruh perempuan yang sangat menggantungkan hidup pada lahan produktif pertanian.

Buruh tani perempuan kehilangan pekerjaan dan pendapatan sehingga semakin melemahkan kehidupan ekonomi. Pemerintah perlu memperhatikan dampak-dampak negative



yang dirasakan oleh masyarakat-masyarakat kecil sebelum mengeluarkan kebijakan atau melakukan pembangunan terutama masyarakat yang menggantungkan hidupnya di lahan pertanian seperti buruh tani perempuan.



Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayunungtias, Thessa. Murdianto. (2017). Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringan, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 1(2), 143-156.
- BPS Kota Mataram. (2022)
- Hasan, Moh Helmi. (2022). Implikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perumahan Pada Pendapatan Buruh Tani Di Kelurahan Bintoro Kabupaten Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/14556/1/SKRIPSI%20MOH%20HELMI%20HASAN%20E20182301.pdf>. diakses pada tanggal 7 September 2023.
- Hatu, R. A. 2015. *Sosiologi Pembangunan*. Universitas Negeri Gorontalo. <https://www.pdfdrive.com/sosiologi-pembangunan-e56310507.html>. diakses pada tanggal 7 September 2023.
- Heryana, 2018. Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul. https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816_Informan_dan_Pemilihan_Informan_dalam_Penelitian_Kualitatif/links/5c02c716299bf1a3c159bd92/Informan-dan-Pemilihan-Informan-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf. diakses pada tanggal 3 Maret 2024.
- Jamaliah. (2018). Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Investasi di Kota Pontianak (Kanijan Model Granger). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 20-32.
- Kecamatan Sekarbela Dalam Angka. (2019).
------. (2021).
- Kusuma, N., Nurjannah, S., & Solikatun. (2023). Keterlibatan Perempuan Desa Dalam Pembangunan (Studi Di Sapit Kecamatan Suela). *Jurnal RESIPROKAL*, Universitas Mataram, 5(1).
- Liauw, Gasper. (2015). *Administrasi Pembangunan (Studi Kajian PKL)*. Refika Aditama,
- Listyaningsih, Umi. (2018). Perspektif Spasial Penanggulangan Kemiskinan Di Yogyakarta. *Patrawidya*, 19(1).
- Martha, I Made Arya Wira. Dkk. (2020). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian Terhadap Tingkat Konflik dan Manajemen Konflik di Subak Bau Kabupaten Gianyar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, Universitas Udayana*, 9(1).
- Mulya, Ressa. Dkk. (2022). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13 (2).
- Mutyanti. (2018). *Pedesaan Dalam Putaran Zaman : Kajian Sosiologi Petani, Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Pelajar.
- Nilamsari, Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)*, 13 (2).
- Pembangunan Perumahan Dongkrak Capaian Target Investasi di Mataram. (2023). <https://lombokpost.jawapos.com/meropolis/1502792803/pembangunan-perumahan-dongkrak-capaian-target-investasi-di-mataram>. diakses pada tanggal 18 Agustus 2023.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Ketujuh)*. Prenada Media Group.



Sdgs Bappenas. (2024). <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>. diakses pada tanggal 14 April 2024.

Statistik Ketenaga Kerjaan Kota Mataram. (2023). BPS Kota Mataram.

Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, cv.

----- (2016). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta, cv.

----- (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, cv.